

BAB I

PENDAHULUN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata, merupakan suatu bentuk usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa UNY dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan di luar kampus. Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dan masyarakat dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi dan keterampilan yang dimiliki secara faktual.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu latihan kependidikan yang bersifat intrakulikuler yang dilakukan oleh mahasiswa program studi kependidikan/. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah. Pada tahun ini, Tim PPL UNY 2014 yang bertempat di MAN Godean. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

A. ANALISIS SITUASI

1. Letak Geografis MAN Godean

MAN Godean beralamat di Jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, D.I. Yogyakarta. MAN Godean merupakan salah satu lokasi untuk PPL-KKN yang dipilih oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun batas-batas lokasinya adalah:

- a. Sebelah Selatan dibatasi oleh Dusun Candran
- b. Sebelah Timur dibatasi oleh Dusun Nglarang

- c. Sebelah Utara dibatasi oleh Dusun Kurahan
- d. Sebelah Barat dibatasi oleh Jombor

Luas bangunan keseluruhan 4750 m². Letak desa Sidoarum berada di sebelah barat kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Yogyakarta. Dilihat dari segi tempat dan suasana maka letak MAN Godean sangat strategis dan jauh dari kebisingan sehingga lingkungannya kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Sejarah MAN Godean

Pada tanggal 12 Juli 1962, di Pondok Pesantren An-Nahhidloh Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman didirikan Madrasah Sultan Agung yang lama pendidikannya 6 tahun. Maksud/tujuan serta motivasi didirikannya Madrasah Sultan Agung, yaitu:

- a. Mengembangkan da'wah dan pendidikan Islam dikalangan anak-anak (remaja).
- b. Mencerdaskan dan membekali anak didik dengan Ilmu Agama/Pengetahuan Umum serta ketrampilan yang berguna.
- c. Membentuk Manusia yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia.
- d. Madrasah 6 tahun ini langsung, dikelola oleh para pengusaha pondok.

Adapun para pengasuh pondok pesantren tersebut antara lain:

- a. Bapak Kyai Muhammad Chatim Usman
- b. Bapak Muhammad Atho' Usman
- c. Bapak Kyai Muhammad Sahlan

Pada tahun 1967 atas saran dari pimpinan cabang Ma'arif Sleman serta kesepakatan para pengasuhnya Madrasah Sultan Agung 6 tahun tersebut dipecah menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu:

- a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun, bertempat di Mlangi Nogotirto Gamping.
- b. Madrasah Aliyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun bertempat di Blendengan Nogotirto Gamping (dirumah Bapak H.M Imaduddin).

3. Tempat

- a. MAAIN Gamping pertama BLENDENGAN, menumpang di rumah warga. (Bpk. H.M. Imaduddin, Bpk. Abdul Ngalim, Bpk. Abdul Rozak, dan Bpk. Nufir sampai tahun 1970).
- b. Pada tahun Ajaran 1971 MAAIN pindah ke PUNDUNG menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Tulah Nogotirto Gamping Sleman.
- c. Pada tahun 1980 MAAIN Godean pindah ke Nglarang Godean Kabupaten Sleman sampai sekarang.

4. Pelaksanaan perpindahannya:

- a. Pada tanggal 5 Oktober 1981 diresmikan pemakaian gedung baru MAN Godean atas biaya swadaya BP3 di Sidoarum Godean Sleman.
- b. Pada tanggal 10 Oktober 1981 diresmikan oleh Kasi II bidang Pendasis Daerah Istimewa Yogyakarta (Bpk. Drs. Sumali).
- c. Pada tanggal 13 April 1982 Gedung baru ini diresmikan pula oleh bapak Kepala Daerah Tingkat II Sleman.

Sejak saat itu pergantian kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Godean, dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1967 dipimpin oleh bapak HM Imaduddin
- b. Tahun 1967 – 1981 dipimpin oleh bapak HM Atho Usman
- c. Tahun 1981 – 1991 dipimpin oleh bapak Drs. Imam Taukhid
- d. Tahun 1991 – 1 Januari 1993 dipimpin oleh bapak Jendro Wahono, BA.
- e. Tahun 1993 – 1995 dipimpin oleh bapak Drs. Wahnani Br Seda
- f. Tahun 1995 – 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H Adullah Hadziq
- g. Tahun 2002 – 2004 dipimpin oleh ibu Dra. Sri Suwartiyah
- h. Tahun 2004 – 2008 dipimpin oleh bapak Drs. H Komari Zaman
- i. Tahun 2008 – 2011 dipimpin oleh bapak Drs. H Jazim MPdI
- j. Tahun 2011 – sekarang dipimpin oleh bapak Binuriddin

5. Visi dan Misi MAN Godean

- a. Visi MAN Godean

Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, serta Berakhlaq Mulia.

- b. Misi MAN Godean

- 1) Menjadikan setiap kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan bernilai ibadah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan teori dan praktik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menuju insan kamil.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan berbudaya.
 - 4) Mengembangkan bakat ketrampilan dan kemandirian siswa melalui *academic skills* dan *vocational skills* secara komparatif dan kompetitif.
 - 5) Menciptakan suasana kehidupan yang Islam penuh ketauladanan dan menjaga *ukhuwah islamiyah*.
- c. Tujuan MAN Godean
- 1) Siswa, guru, dan pegawai memiliki keteguhan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia.
 - 2) Siswa memiliki kecerdasan intelektual sesuai standar pendidikan nasional.
 - 3) Siswa, guru, dan pegawai memiliki kecerdasan spiritual.
 - 4) Siswa memiliki ketrampilan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Siswa, guru, dan pegawai berkehidupan Islami.
 - 6) Siswa, guru, dan pegawai menjaga sikap ketauladanan dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

6. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra KKN PPL diperoleh data sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

MAN Godean mempunyai 18 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut

- 1) 2 ruang untuk kelas 10 IIA
- 2) 3 ruang untuk kelas 10 IIS
- 3) 1 ruang untuk kelas 10 IIK
- 4) 2 ruang untuk kelas XI IPA
- 5) 3 ruang untuk kelas XI IPS
- 6) 1 ruang untuk kelas XI Agama
- 7) 2 ruang untuk kelas XII IPA

- 8) 3 ruang untuk kelas XII IPS
- 9) 1 ruang untuk kelas XII Agama

Pengaturan kelas untuk keperluan administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X: terdiri dari 10 IIA 1 31 peserta didik sedangkan 10 IIA 2, 10 IIS 1, 10 IIS 2, 10 IIS 3, 10 IIK setiap kelas \pm 32 peserta didik.
- 2) Kelas XI : terdiri dari XI IPA 1 29 peserta didik, XI IPA 2 31 peserta didik, XI AGAMA 23 peserta didik, XI IPS 1 dan , XI IPS 2, XI IPS 3 setiap kelas 32 peserta didik.
- 3) Kelas XII : terdiri dari XII IPA 1 dan XII IPA 2 setiap kelas 32 peserta didik, XI AGAMA 17 peserta didik, XII IPS 1, XII IPS 2 28 peserta didik, XII IPS 3 setiap kelas 27 peserta didik.

Setiap ruang kelas terdapat meja yang dilengkapi dengan 2 kursi untuk 2 peserta didik. Setiap kelas terdiri empat kolom dan lima baris. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas hanya bertanggungjawab pada peserta didik kelasnya masing-masing. Untuk kelas X sudah dilengkapi dengan LCD di setiap ruang kelasnya.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MAN Godean berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Ruangan ini dilengkapi dengan ruang karyawan, ruang membaca dan ruang buku bacaan. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi dengan AC. Selain itu, di ruang perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas komputer yang terhubung internet sehingga dapat digunakan oleh para siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dan mencari wawasan baru.

Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru dan karyawan MAN Godean. Pelayanan perpustakaan dipercayakan pada koordinator perpustakaan yaitu Ibu Eni Rohaeni, S.Pd.

c. Laboratorium

MAN Godean memiliki 6 laboratorium yang terdiri dari 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Laboratorium Komputer,

Laboratorium Busana, dan Laboratorium Bahasa. Setiap laboratorium dilengkapi fasilitas yang memadai selain itu setiap laboratorium juga memiliki koordinator laboratorium sendiri. Tugas koordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

d. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola di MAN Godean terdiri atas mushola putri dan mushola putra. Mushola putri terletak di sebelah Selatan berdekatan dengan ruang AVA. Sedangkan mushola putra terletak di sebelah Utara berdekatan dengan ruang Aula. Mushola ini biasa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk melakukan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.

Perlengkapan ibadah seperti mukena sudah tersedia dalam jumlah yang cukup. Di belakang dan samping kanan mushola terdapat tempat wudhu yang bisa digunakan banyak peserta didik secara bersamaan. Mushola juga telah dilengkapi dengan kipas angin dan sajadah karpet.

e. Koperasi Sekolah

Koperasi MAN Godean terletak di sebelah lobby sekolah. Koperasi sekolah menyediakan berbagai perlengkapan sekolah seperti ATK, snack ringan, jajanan sampai dengan kebutuhan sehari-hari. Setiap harinya koperasi sekolah dijaga oleh guru piket.

f. Unit Kesehatan sekolah (UKS)

Ruang UKS MAN Godean terletak di antara ruang kelas XI IPS 2 dengan Laboratorium Biologi yang dilengkapi dengan tiga *bed* tempat tidur, timbangan, poster kesehatan, lemari obat, tensimeter dan perlengkapan P3K. Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah ada pengelola khusus, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

g. Ruang Aula

Ruang Aula terletak di sebelah Utara lapangan utama. Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan yang memerlukan daya tampung lebih dari 200 orang seperti kegiatan MOS, sosialisasi, dan acara besar lainnya.

Aula sekolah juga merangkap sebagai lapangan *indoor* untuk kegiatan olahraga seperti bulu tangkis.

h. Kesehatan lingkungan

Kebersihan lingkungan di sekolah ini sudah cukup baik. Hanya ada beberapa hal yang perlu ditambahkan dan ditingkatkan lagi.

7. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru di sekolah masih menggunakan NEM untuk seleksi masuknya dan menggunakan tes peminatan untuk seleksi menentukan jurusan yang akan diambil baik IIA, IIS maupun IIK. Peserta didik yang mendaftar ke MAN Godean memiliki bakat masing-masing baik di bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat menjadi modal awal bagi MAN Godean untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran juga turut didukung oleh orang tua peserta didik yang memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu, hubungan baik senantiasa terjalin antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dan karyawan. Hal ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di sekolah.

Peserta didik MAN Godean tahun ajaran 2014 / 2015 terdiri dari 63 peserta didik di kelas 10 IIA, 96 peserta didik di kelas 10 IIS dan 32 peserta didik untuk kelas 10 IIK, 60 peserta didik di kelas XI IPA, 96 peserta didik di kelas XI IPS, 23 peserta didik di kelas XI Agama, 64 peserta didik di kelas XII IPA, 83 peserta didik di kelas XII IPS dan 17 peserta didik di kelas XII Agama. Total keseluruhan peserta didik MAN Godean Tahun Ajaran 2014 / 2015 berjumlah 534 peserta didik.

b. Guru

MAN Godean memiliki tenaga pendidik sebanyak 43 orang yang mempunyai pendidikan akhir S1 dan S2. Sebagian besar guru sudah sertifikasi.

c. Pembinaan Keagamaan di MAN Godean

Pembinaan keagamaan yang ada di MAN Godean bertujuan untuk memupuk dan membina mental siswa agar mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan kaidah Islam. Diantara pembinaan agama itu adalah:

- 1) Jamaah sholat dhuhur
- 2) Jamaah sholat dhuha
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam
- 4) Tadarus sebelum pelajaran dimulai kurang lebih 15 menit
- 5) Pelaksanaan matrikulasi iqra'

d. Keterampilan Hidup Mandiri (KHM)

Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) dilaksanakan setiap hari Senin, rabu dan kamis. Adapun KHM yang diselenggarakan antara lain adalah KHM otomotif las, sablon, tata busana, tata boga, dan komputer. Tujuan diadakannya KHM adalah untuk membekali siswa selepas lulus dari madrasah disamping dapat melanjutkan pendidikan tinggi juga dapat berwiraswasta atau membuka lapangan kerja sendiri

e. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling memiliki ruangan, secara administrasi dan manajemen layanan sudah sangat memadai dan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

f. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, MAN Godean menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- a) Paskibra
- b) Musik
- c) Palang Merah Remaja (PMR)
- d) Pembuatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- e) Pecinta Alam (PA)

- f) Hadroh
- g) Seni Baca Al-Qur'an
- h) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Tae Kwon Do, Tenis Meja, Tenis Lapangan)
- i) Kajian Islam
- j) Broadcasting

g. Organisasi dan Fasilitas OSIS

(Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL-KKN SEKOLAH

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di MAN Godean yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL UNY, maka disusunlah program kerja KKN-PPL sebagai berikut:

1. Program kelompok

a. Bidang administrasi

- 1) Partisipasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- 2) Pendampingan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)
- 3) Berpartisipasi dalam Kegiatan OSIS
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan di Bulan Ramadhan
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan matrikulasi iqro

b. Bidang sarana dan prasarana

- 1) Pengadaan Kalender Pendidikan dan Jadwal Pelajaran
- 2) Pengadaan Papan Nama Kelas

c. Bidang akademik

Seminar Penulisan Karya Ilmiah

d. Bidang Olahraga

- 1) Lomba Badminton

2) Lomba Basket

2. Program individu

- a. Pengadaan Media Pembelajaran Prakarya Tekstil
- b. Melengkapi Lab Busana dengan desain-desain busana

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai dengan mahasiswa di sekolah tempat praktik. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Rumusan program-program tersebut tentunya bertujuan untuk kemajuan MAN Godean. Setelah melakukan observasi dan menganalisis hasil observasi ternyata ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan program PPL dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peningkatan kelengkapan media pembelajaran mata pelajaran prakarya sebagai sarana pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dalam rangka penerapan metode baru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.
4. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.
5. Kondisi dan Potensi yang ada di MAN Godean.
6. Biaya, waktu, tenaga, kemampuan serta kesempatan yang ada.
7. Pertimbangan dan kesepakatan bersama antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah terutama guru pendamping

Sesuai dengan observasi pembelajaran yang telah dilakukan melalui konsultasi bersama Ibu Fatimah, S.Pd selaku guru pembimbing mata pelajaran

sejarah kegiatan PPL maka dapat dirumuskan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PPL, yaitu:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Materi yang akan diajarkan saat praktik mengajar adalah materi kelas X tentang prakarya kerajinan tekstil.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Kerajinan Tekstil untuk kelas X

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas harus membuat skenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal dengan *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

3. Penyusunan Metode dan media pembelajaran

Metode dan Media pembelajaran disusun bersamaan dengan pembuatan RPP agar sesuai dengan target pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan penugasan. Media pembelajaran yang direncanakan adalah *handout*.

4. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setiap materi pokok berupa tugas individu, *post test* dan ulangan harian.

5. Pembuatan sistem penilaian

Penilaian menggunakan rentang skro 0-100 untuk masing-masing tugas. Masing-masing tugas menggunakan sistem penilaian yang disesuaikan dengan bentuk tugas.

6. Konsultasi dengan guru pembimbing

Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar. Konsultasi juga dilakukan setelah selesai praktik mengajar sebagai *follow up* dari praktik mengajar yang dilakukan.

8. Konsultasi dengan dosen pembimbing DPL-PPL

Dosen DPL-PPL mengunjungi mahasiswa untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

9. Praktik Mengajar dikelas

Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberi pengalaman dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Pra PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL yang dilaksanakan mulai 11 Agustus 2014 hingga 17 September 2014, maka perlu dilakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

a. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

b. Observasi kegiatan belajar mengajar di MAN Godean

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra KKN-PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1) Observasi pra KKN-PPL

Observasi yang dilakukan, meliputi:

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik;
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi

mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran;

- c) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

2) Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- a) Mengetahui materi yang akan diberikan;
- b) Mempelajari situasi kelas;
- c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Sedangkan perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini praktikan telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan waktu mengajar.

c. Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di MAN Godean. Dalam mempersiapkan bekal sebelum melaksanakan praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah, maka mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah *Microteaching*. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai April sampai Juni 2014. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing mikro yaitu Ibu Emy Budiastuti. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik

mengajar termasuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/metode mengajarnya.

d. Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar di sekolah, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

2. Persiapan Praktik Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap

mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Dan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

b. **Pengusaan materi**

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan yakni menggunakan handout materi pembelajaran. Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan.

c. **Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*), berdasarkan silabus yang telah ada.**

d. **Pembuatan media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media yang digunakan oleh mahasiswa adalah handout dan bend sesungguhnya.

e. **Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa)**

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

B. PELAKSANAAN

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut adalah

rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas:

- 1) Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, perangkat pembelajaran, dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.
- 2) Membantu guru mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.
- 3) Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya materi yang akan diajarkan oleh praktikan dalam mengajar masih ditentukan oleh guru pembimbing dan saat mengajar masih ditunggu oleh guru pembimbing di dalam kelas.
- 4) Menyusun persiapan untuk praktik mengajar mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih oleh guru pembimbing dan pelaksanaan mengajar tidak ditunggu serta dipantau secara penuh oleh guru pembimbing.
- 5) Mempelajari dan mengerjakan tugas sebagai guru, antara lain menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.
- 6) Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa. Melakukan diskusi dengan rekan PPL antar jurusan, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan koordinator sekolah.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini adalah pembelajaran dengan rancangan yang hampir serupa dengan praktek mengajar terbimbing. Perbedaannya adalah saat mengajar praktikan tidak ditunggu guru di dalam kelas dan dipantau secara penuh namun dipantau secara sekilas saja.

Praktek mengajar mandiri ini dimulai dengan mempersiapkan mental siswa untuk memulai proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan cerita atau sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan topik yang sedang dibahas kemudian siswa diberi materi yang berkaitan dengan topik. Dalam pemberian materi ini, praktikan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Langkah terakhir adalah memberikan *post test*, membuat kesimpulan dari topik dan diakhiri dengan pemberian tugas.

3. Penggunaan Metode

Penyampaian materi oleh mahasiswa disampaikan dengan, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode diskusi dan presentasi kelompok. Untuk kelas X yang memilih prakarya kerajinan tekstil, mahasiswa membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi sesuai materi yang diberikan. Setelah mereka berdiskusi dengan anggota-anggotanya, mereka diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke teman-teman satu kelasnya dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Tugas mahasiswa disini adalah menyimpulkan dan memberikan penjelasan dari apa-apa saja yang belum jelas dari proses diskusi tadi.

Selain metode ceramah dan diskusi, mahasiswa juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya. Metode tanya jawab dilakukan pada saat praktikan menyampaikan materi kepada siswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media yang digunakan oleh mahasiswa adalah handout dan benda sesungguhnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan *post test* pada setiap akhir pembelajaran. Selain dengan pertanyaan evaluasi juga dilakukan dengan pemberian tugas rumah dan tugas terstruktur seperti mencari gambar tentang kerajinan tekstil.

6. Rincian Praktik Mengajar

Praktikan disini mendapat tugas untuk mengajar kelas X yang mengambil mata pelajaran prakarya kerajinan tekstil. Adapun rincian mengajar adalah sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi	Metode
1.	Selasa, 12 Agustus 2014 (Prakarya 1)	1-2	10 IIS 1 dan 10 IIS 2	Pemilihan kelas prakarya oleh murid kelas X	
2.	Selasa, 12 Agustus 2014 (Prakarya 1)	6-7	10 IIS 3 dan 10 IIK	Pemilihan kelas prakarya oleh murid kelas X	
3.	Sabtu, 16 Agustus 2014 (Prakarya 3)	5-6	10 IIA 1 dan 10 IIA 2	Pemilihan kelas prakarya oleh murid kelas X	
4.	Selasa, 19 Agustus 2014 (Prakarya 4)	1-2	10 IIS 1 dan 10 IIS 2	Produk kerajinan tekstil dan pengemasannya. 1. Pengertian disain produk kerajinan tekstil. 2. Aneka kerajinan tekstil dan fungsinya	Ceramah, diskusi, Tanya jawab
5.	Selasa, 19 Agustus 2014 (Prakarya 4)	6-7	10 IIS 3 dan 10 IIK	Produk kerajinan tekstil dan pengemasannya. 1. Pengertian disain produk kerajinan tekstil. 2. Aneka kerajinan	Ceramah, diskusi, Tanya jawab,

				tekstil dan fungsinya	
6.	Selasa, 26 Agustus 2014 (Prakarya 6)	1-2	10 IIS 1 dan 10 IIS 2	<p>Produk kerajinan tekstil dan pengemasannya.</p> <p>1. Unsur Estetika dan Motif Hias dalam kerajinn tekstil.</p> <p>2. Teknik pembuatan kerajinan tekstil.</p> <p>3. Pengemasan karya kerajinan tekstil.</p>	Ceramah, diskusi, Tanya jawab,
7.	Selasa, 26 Agustus 2014 (Prakarya 6)	6-7	10 IIS 3 dan 10 IIK	<p>Produk kerajinan tekstil dan pengemasannya.</p> <p>1. Unsur Estetika dan Motif Hias dalam kerajinn tekstil.</p> <p>2. Teknik pembuatan kerajinan tekstil.</p> <p>3. Pengemasan karya kerajinan</p>	Ceramah, diskusi, Tanya jawab,

				tekstil.	
8.	Sabtu, 30 Agustus 2014 (Prakarya 8)	5	10 IIA 1 dan 10 IIA 2	Produk kerajinan tekstil dan pengemasannya. 1. Pengertian disain produk kerajinan tekstil. 2. Aneka kerajinan tekstil dan fungsinya. 3. Unsur Estetika dan Motif Hias dalam kerajinn tekstil. 4. Teknik pembuatan kerajinan tekstil. 5. Pengemasan karya kerajinan tekstil.	Ceramah, diskusi, Tanya jawab,
9.	Selasa, 2 September 2014 (Prakarya 9)	1-2	10 IIS 1 dan 10 IIS 2	Praktik membuat kerajinan tekstil menggunakan macramé dalam bentuk ikat pinggang.	Demontrasi, praktik
10.	Selasa, 2 September 2014 (Prakarya 10)	6-7	10 IIS 3 dann 10 IIK	Praktik membuat kerajinan tekstil menggunakan macramé dalam bentuk ikat pinggang.	Demontrasi, praktik
11.	Sabtu,	5-6	10 IIA	Praktik membuat	Demontrasi,

	6 September 2014 (Prakarya 11)		1 dan 10 IIA 2	kerajinan tekstil menggunakan macrame dalam bentuk ikat pinggang.	praktik
12.	Selasa, 9 September 2014	1-2	10 IIS 1 dan 10 IIS 2	Libur Haornas (Ulangan harian diganti pada hari senin dengan menyerahkan soal kepada siswa, soal berbentuk pilihan ganda dan essay dan dikerjakan di rumah)	
13.	Selasa, 9 September 2014	6-7	10 IIS 2 dan 10 IIK	Libur Haornas (Ulangan harian diganti pada hari senin dengan menyerahkan soal kepada siswa, soal berbentuk pilihan ganda dan essay dan dikerjakan di rumah)	
9	Sabtu, 13 September 2014	5	10 IIA 1 dan 10 IIA 2	Ulangan harian <i>open book</i>	

C. ANALISIS HASIL

Rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL terdapat beberapa hambatan. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :

4. Untuk metode diskusi kelompok, walaupun berjalan lancar, namun seringkali mereka tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi.
5. Untuk metode ceramah tidak begitu bermasalah karena siswa cenderung memperhatikan dengan baik. Namun metode ceramah kurang efektif bila diterapkan saat jam-jam akhir pelajaran di sekolah.
6. Untuk metode tanya jawab yang paling sulit diterapkan. Siswa sangat sulit jika dimintai pendapatnya atau memberikan jawaban yang benar. Solusi untuk masalah ini kira-kira antara lain:
 - a Guru membantu dengan mengarahkan pertanyaan demi pertanyaan yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa
 - b Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya meskipun salah
 - c Menunjuk langsung siswa dan meminta siswa lain membantunya jika tidak bisa
 - d Memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar dengan kata “bagus” atau memberi tepuk tangan dan memberikan motivasi siswa yang menjawab salah dengan memberikan kalimat penuh motivasi yaitu “jangan putus asa”.
7. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakuan yang berbeda pula.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, guru pembimbing mata pelajaran sejarah memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada praktikan. Walaupun, guru tidak sering melihat secara langsung, namun praktikan selalu menjalin komunikasi yang baik. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktek mengajar di MAN Godean telah banyak pengalaman yang mahasiswa PPL dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk

lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri, dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala yang terjadi dalam masyarakat.

D. REFLEKSI

Secara keseluruhan, rencana program PPL sudah terlaksana dengan baik, walaupun jadwal berubah-ubah tetapi itu semuanya tidak menghalangi kegiatan PPL yang dilaksanakan. Dari persiapan, yaitu membuat silabus, RPP, skenario pembelajaran sampai evaluasi semua berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam praktek mengajar mahasiswa PPL juga telah melaksanakan 9 kali. Hambatan yang ditemui mahasiswa PPL dalam pelaksanaan PPL yaitu terdapat libur yaitu libur menjelang Idul Fitri dan hari raya Idul Fitri 1434 H, sulitnya mengatur waktu untuk mempersiapkan pembelajaran karena pelaksanaan PPL tahun 2014 bersamaan dengan kegiatan KKN. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada dan semuanya berjalan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PPL yang meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa. Kegiatan ini dapat dijadikan bekal oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru. Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, rencana program PPL sudah terlaksana dengan baik, walaupun jadwal berubah-ubah tetapi itu semuanya tidak menghalangi kegiatan PPL yang dilaksanakan. Dari persiapan, yaitu membuat silabus, RPP, skenario pembelajaran sampai evaluasi semua berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam praktek mengajar mahasiswa PPL juga telah melaksanakan 9 kali.
2. Hambatan yang ditemui praktikan dalam pelaksanaan PPL yaitu terdapat libur yaitu libur menjelang Idul Fitri 1434 H, dan sulitnya mengatur waktu untuk mempersiapkan pembelajaran karena pelaksanaan PPL tahun 2014 bersamaan dengan kegiatan KKN. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada dan semuanya berjalan dengan baik.
3. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus. Pada kenyataannya, mahasiswa PPL masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
4. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Mahasiswa PPL juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

5. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

B. SARAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Untuk Mahasiswa PPL

- a. Mahasiswa PPL sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
- b. Mahasiswa PPL sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- c. Mahasiswa PPL berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- d. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- e. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.

2. Untuk Universitas

- a. Pihak Universitas lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik mengajar, baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL dilingkungan sekolah.
- b. Hendaknya pihak Universitas melakukan kegiatan monitoring secara lebih intensif, untuk mengetahui jalannya kegiatan praktik mengajar yang

dilakukan praktikan, juga untuk mengatasi segala permasalahan yang mungkin timbul.

- c. Universitas hendaknya mengkaji kembali pelaksanaan PPL dan KKN yang dilakukan di waktu yang bersamaan karena hal tersebut dirasa sangat berat terutama dalam memenejemen waktu.

3. Untuk MAN Godean

- a. Hendaknya pihak sekolah melakukan monitoring secara lebih intensif terhadap proses kegiatan PPL yang berada di bawah bimbingan guru yang bersangkutan.
- b. Pihak sekolah hendaknya memberikan masukan yang membangun bagi mahasiswa PPL mengenai segala permasalahan berkaitan dengan proses pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. 2013. *Panduan KKN-PPL 2013*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

LPPMP. 2013. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2013*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.